

**PENERAPAN MODEL *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL  
BELAJAR HASIL**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**DWI MAWARTI  
DARSONO  
YULINA HAMDAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



**TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL  
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL<sup>1</sup>**

**Nama** : Dwi Mawarti  
**NPM** : 1213053038  
**Jurusan** : Ilmu Pendidikan  
**Program Studi** : PGSD  
**Lembaga Pengirim Artikel** : Jurnal Pedagogi  
**Judul** : Penerapan Model *Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar  
**Pernyataan** : Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan<sup>2</sup>  
*Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan.*  
**Tanggal diserahkan** : 3

Pengelola Jurnal,

Bandar Lampung,

Yang menyerahkan dan yang membuat

pernyataan,

**Drs. Siswantoro, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001



**Dwi Mawarti**  
NPM 1213053038

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Drs. Maman Surahman, M. Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

<sup>1</sup> Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel  
<sup>2</sup> Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)  
<sup>3</sup> Diisi oleh pengelola jurnal

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**Judul Penelitian** : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL  
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VC  
SD NEGERI 2 BRANTI RAYA, LAMPUNG  
SELATAN

**Nama Mahasiswa** : Dwi Mawarti

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1213053038

**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Jurusan** : Ilmu Pendidikan

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 11 Mei 2016  
Peneliti



**Dwi Mawarti**  
NPM 1213053038

Mengesahkan,

Pembimbing I



**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

Pembimbing II



**Dra. Yulina H, M.Pd.**  
NIP 19540722 198012 2 001

## ABSTRAK

### PENERAPAN MODEL *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR

OLEH

DWI MAWARTI\*)  
DARSONO\*\*)   
YULINA H\*\*\*)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial, kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *script*. Jenis metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *script* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *script*, keterampilan sosial, kinerja guru, hasil belajar

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE MODEL TO IMPROVE SOCIAL SKILLS AND STUDY RESULT**

**BY**

**DWI MAWARTI\*)  
DARSONO\*\*)  
YULINA H\*\*\*)**

The research purposes were to increase student's social skills, teacher performance and study result by applying of script model. Type of research method was classroom action research by using some cycles; planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were observation sheet and question test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the applying script model can increase student's social skills and study result of social study.

**Keyword:** script, social skills, teacher performance, study result.

Information:

- \*) Author 1
- \*\*\*) Author 2
- \*\*\*\*) Author 3

## PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama (Mulyasa, 2011: 5). Harapan yang tak pernah sirna dan selalu jadi keinginan guru adalah, bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Dalyono (2005: 5) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional. Dalam hal ini guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan, melalui IPS siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil observasi di SD Negeri 2 Branti Raya, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk hasil belajar. Terutama pada mata pelajaran IPS, kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65. Pada kelas V A dari jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa terdapat 24 siswa yang telah mencapai KKM atau 68,57% siswa, sedangkan 11 orang siswa belum memenuhi KKM atau 31,42% siswa. Pada kelas V B dengan jumlah 33 siswa terdapat 17 siswa telah memenuhi KKM atau 51,51% siswa dan 16 siswa belum memenuhi KKM atau 48,48% siswa. Sedangkan di kelas V C hanya 9 siswa yang memenuhi KKM atau 30,00% siswa dan sebanyak 21 siswa yang belum memenuhi KKM atau 70,00% siswa.

Saat proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa guru kelas menganggap bahwa siswa kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran IPS, pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif guru. Saat proses pembelajaran guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*). Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana informasi sepenuhnya bersumber dari guru sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Siswa juga kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Kondisi seperti itulah yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan berpengaruh terhadap kurangnya keterampilan sosial siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa khusus pembelajaran IPS di kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan, untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu perubahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran IPS. Guru hendaknya dapat mengubah strategi dengan menggunakan model pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas, adalah model kooperatif tipe *script*. Model kooperatif tipe *script* melatih siswa bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan

pembelajaran (Kurniasih, 2015: 120). Hartina (2008: 12) menjelaskan bahwa *script* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong.

Setiap model pembelajaran, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan model *script*. Kurniasih (2015: 120) memaparkan kelebihan model kooperatif tipe *script* adalah siswa akan telatih bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesempatan dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok. Selain itu siswa keaktifan siswa lebih aktif, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat meminimalisir peran sentral guru. Sedangkan kekurangan dari *script* ialah peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Proses pembelajaran yang menerapkan kooperatif tipe *script* diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Kasmadi dan Sunariah (2014: 31) berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan yang dialaminya sehingga memperoleh pengetahuan tentang suatu objek tertentu. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai pendidik dan pengajar. Susanto (2014: 29) menjelaskan bahwa pengertian kinerja guru adalah sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Susanto (2014: 41) Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi siswa untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Mulyono (2010: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya melalui penerapan model kooperatif tipe *script*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*). Wardahani (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2013: 130) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Branti Raya pada bulan Desember 2015 sampai dengan Mei 2016 terhitung sejak penelitian pendahuluan hingga ujian skripsi. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 30 siswa kelas VC yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa dan

kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data keterampilan sosial siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya pada setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa 30 orang siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

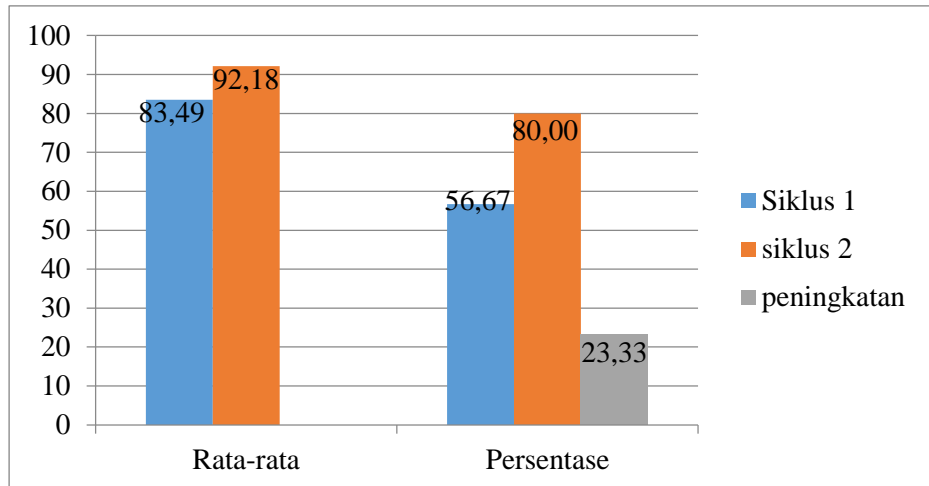
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang sekaligus mengajar mata pelajaran IPS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 2 siklus dimulai pada 7 Maret sampai 17 Maret 2016 sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada 7 Maret dan 10 Maret 2016 dengan kompetensi dasar “Peranan sumpah pemuda dalam mempersatukan bangsa Indonesia”. Sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada 14 dan 17 Maret 2016 dengan kompetensi dasar “Rumusan dasar negara”. Hasil analisis keterampilan sosial pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi keterampilan sosial siswa.

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata keterampilan sosial siswa	83,49	92,18
2	Persentase keterampilan sosial siswa	56,67%	80,00%
3	Peningkatan persentase keterampilan sosial siswa	23,33%	

Berdasarkan tabel 1. diperoleh keterangan bahwa pada siklus I diperoleh data rata-rata keterampilan sosial siswa sebesar 83,49, meningkat pada siklus 2 menjadi 92,18. Persentase keterampilan sosial siswa pada siklus 1 mencapai 56,67% Nilai meningkat pada siklus 2 menjadi 80,00% dengan peningkatan mencapai 23,33%.. Agar lebih jelas, peningkatan keterampilan sosial siswa disajikan dalam grafik berikut.





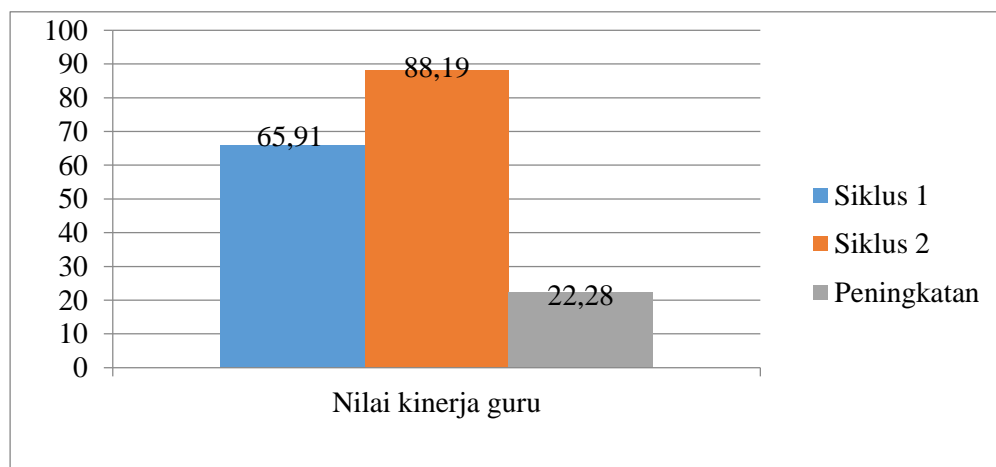
Gambar 1. Peningkatan sikap demokrasi siswa siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil kinerja guru yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi kinerja guru.

Nilai siklus 1	Nilai siklus 2
65,91	88,19
<b>Peningkatan</b>	
22,28	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus 1 diperoleh rata-rata 65,91 dengan kategori “Baik”. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata 88,19 dengan kategori “ Sangat baik”. Peningkatan nilai siklus 1 dan siklus 2 sebesar 22,28. Untuk memperjelas data tabel di atas, peningkatan kinerja guru disajikan dalam grafik berikut.



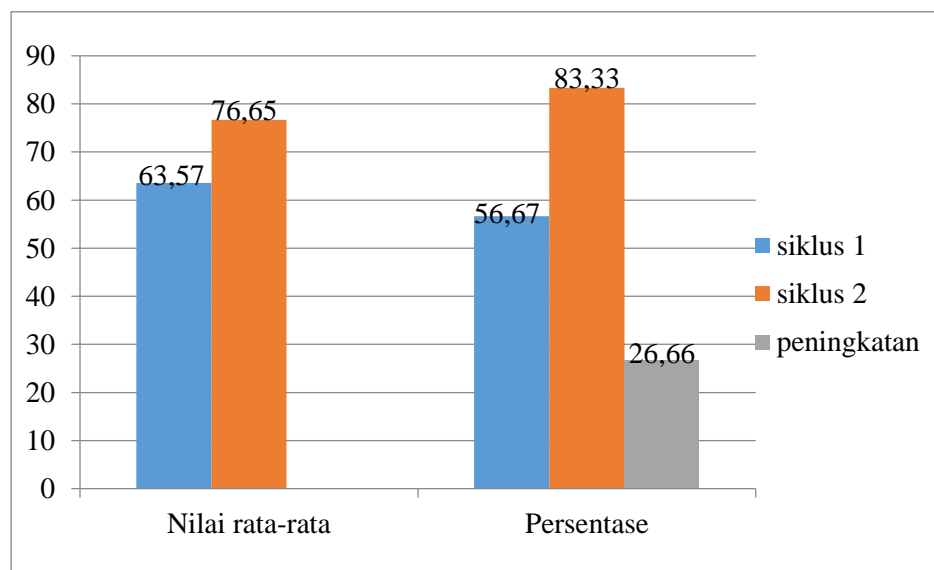
Gambar 2. Peningkatan kinerja guru siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif melalui penerapan model kooperatif tipe *script* hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	63,57	76,65
2	Persentase klasikal	56,67%	83,33%
3	Peningkatan persentase siswa tuntas	26,66%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 63,57. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 56,67% dengan kategori “Cukup baik”. Pada hasil belajar siswa siklus 2 memperoleh nilai rata-rata belajar 76,65. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 2 sebesar 83,33%. Dengan kategori “Baik sekali”. Peningkatan persentase siswa siklus 1 ke siklus 2 adalah 26,66%. Agar mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe *script* dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yaitu persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar serta keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga siswa yang tuntas mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Penerapan model kooperatif tipe *script* memiliki pengaruh kuat terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Arend (Komalasari, 2011: 12) Prosedur dalam *script* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian

Luci Tri Wijayanti, 2014. Jurnal Nasional Tahun 2014. Dalam penelitian tersebut, model model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A SDN 1 Mangkangkulon, Semarang. Pada siklus 1 jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 17, 86%. Pada siklus II jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 60,71%, dengan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II sebesar 42,85%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data pada penelitian melalui penerapan model kooperatif tipe *script* siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya diperoleh kesimpulan yaitu: Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *script* terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dari siklus 1 sampai siklus 2. Persentase keterampilan sosial siklus 1 sebesar 56,67% meningkat pada siklus 2 menjadi 80,00% dengan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 23,33%. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *script* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus 1 sebesar 63,57 pada siklus 2 sebesar 76,65. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 56,67% pada siklus 2 sebesar 83,33% dengan peningkatan sebesar 26,66%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hartina. 2008. *Cooperative Learning*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Kasmadi, Sunariah. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kota Pena. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia. Jakarta.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.